

## Musik sebagai Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Studi Etnopedagogi pada Sultan Mandama Gamelan Kontemporer

Adi Suprayogi<sup>1</sup> Abi Karoma Batubara<sup>2</sup>

Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [adi.suprayogi@untirta.ac.id](mailto:adi.suprayogi@untirta.ac.id)<sup>1</sup> [abi.karoma@untirta.ac.id](mailto:abi.karoma@untirta.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk dengan masyarakat multikultural dan multireligius dan rentan akan perpecahan, polarisasi, dan radikalisme. Menghadapi tantangan tersebut moderasi beragama bertujuan untuk memberikan solusi dalam mengantisipasi tendensi problematika perpecahan bangsa tersebut. Beberapa nilai moderasi beragama tersebut diantaranya; *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (adil dan teguh prinsip), perlu diinternalisasikan baik melalui pendidikan maupun kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi literatur dalam memperoleh informasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Sultan Mandama Gamelan Musik Kontemporer dapat berperan sebagai penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui kolaborasi antara instrumen tradisional dan modern kemudian repertoar yang dibawakan mencakup lagu tradisi, religi serta populer berfungsi sebagai media dakwah kultural dan pembelajaran inklusif. Melalui perspektif pendekatan etnopedagogi dengan kemasan kearifan lokal merupakan inovasi pembelajaran yang relevan. Oleh sebab itu, peran musik dipahami mampu memberikan sumbangsih dalam menguatkan pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama, kolaboratif dan humanis untuk masyarakat di lingkungan madrasah.

**Kata Kunci:** Musik, Penguatan Nilai, Moderasi Beragama, Etnopedagogi, Musik Kontemporer



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa multireligius dan multikultural mempunyai berbagai tantangan yang sangat kompleks dalam menjaga keselarasan sosial di tengah gejolak ekstremisme keagamaan dan polarisasi identitas bangsa. Peranan moderasi beragama menjadi langkah awal pemerintah melalui Kementerian Agama dalam menanggapi permasalahan disintegrasi bangsa dalam menjaga pertahanan, perdamaian dan kesatuan masyarakat dalam memeluk kepercayaan agama Tuhan Y.M.E. di Indonesia. Namun, dimasyarakat banyak terjadi kasus-kasus intoleransi yang tendensi mengarah pada gesekan perpecahan sehingga dapat mengganggu kestabilan persatuan dan kesatuan Indonesia. Hal tersebut tidak dipungkiri terjadi pada lingkup pendidikan juga. Laoli dkk. (2023, p. 100) menjelaskan bahwa masih terdapat kasus intoleransi dalam beragama di dunia pendidikan. Pertama, pelanggaran menggunakan hijab oleh siswa di SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar; Kedua, kebijakan tentang kewajiban mengenakan seragam muslim di SD N 3 Karang Tengah Yogyakarta. Peristiwa tersebut perlu disikapi dan diantisipasi sehingga tidak melukai norma dan nilai-nilai dalam Pancasila. Kasus-kasus intoleransi tersebut tidak hanya terjadi di sosial masyarakat, akan tetapi terjadi di lingkungan pendidikan dan menjadi permasalahan integritas yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, penguatan nilai-nilai moderasi beragama tersebut harus lebih dilaksanakan lebih mendalam dan merata agar generasi penerus bangsa dapat memegang teguh esensi semboyan *Bhineka Tunggal Ika*.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magelang merupakan suatu sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama melalui lembaga Pendidikan, yang mana menjadi

tonggak penggerak atau *stakeholder* dalam mengimplikasikan penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui Sultan Mandama Gamelan Kontemporer digagas menjadi media edukasi bagi warga sivitas akademika masyarakat MAN 2 Magelang. Pendekatan etnopedagogi didalam penelitian ini menempatkan budaya lokal sebagai konteks sumber dan instrumen pembelajaran. Penguatan nilai moderasi beragama menjadi tolak ukur dalam membangun kebudayaan serta karakter bangsa khususnya didunia pendidikan.

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	M. Lukman Hakim, Mohamad Taufik Hidayat & Muh. Sifa (2022)	Implementasi Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas Nkri	Mengetahui implementasi prinsip-prinsip Aswaja dalam pendidikan untuk memperkokoh karakter bangsa	Kualitatif Diskriptif	Metode nilai-nilai ASWAJA untuk memperkuat karakter bangsa dalam mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).	Sebagai komparasi temuan data wawancara
2	M. Ali Ramdhani (2022)	Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam	Menjadi refrensi acuan implementasi nilai-nilai moderasi beragama	Kualitatif Diskriptif	Padoman nilai-nilai Moderasi Beragama yang proporsional	Sebagai komparasi temuan data wawancara
3	Nuraini Fatmi & Fauzan (2022)	Kajian Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pendidikan Melalui Kearifan Lokal Aceh	Mengkaji pendekatan etnopedagogis dalam pendidikan, khususnya di Aceh	Kualitatif Diskriptif	Pendekatan etnopedagogi kearifan lokal Aceh seperti tarian Seudati menjadi pola gerakan dalam mata pelajaran matematik	Relevan menggunakan pendekatan etnopedagogi kearifan lokal dalam pendidikan
4	Menira Laoli, Leo Swastani Zai, Eliser R Marampa & Indraldo Undras (2023)	Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja	Mengkaji tentang presentase guru agama Kristen dalam mencegah intoleransi pada siswa.	kualitatif dengan studi pustaka ( <i>library research</i> )	Analisis upaya guru pendidikan agama Kristen dalam mencegah sikap intoleransi pada remaja melalui moderasi beragama	Sebagai refrensi pengenalan nilai moderasi beragama di sekolah
5	Adittia Batalipu (2025)	Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Konten Dakwah Login: Peran Pemuda Moderat Dalam Membangun Harmoni Sosial	Menganalisis representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam konten <i>Login</i>	Kualitatif Diskriptif	Konten <i>Login</i> mengaplikasikan nilai <i>tasamuh</i> , <i>tawassuth</i> , <i>tawazun</i> dan <i>l'tidal</i> dalam diskusi yang humanis	Memperkuat keabsahan data penelitian

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif dalam mendapatkan diskripsi komperhensif dan eksplisit tentang peranan Sultan Mandama Gamelan Kontemporer sebagai sarana media penguatan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Magelang. Selain itu, dilakukan suatu pengamatan terhadap fenomena budaya peranan musik di madrasah dengan pendekatan etnopedagogi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan refrensi teori Charles Pierce. Berikut ini adalah langkah-langkahnya, diantaranya; teknik triangulasi data, yaitu peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi melalui wawancara dengan guru pengajar, personil Sultan Mandama Gamelan Kontemporer serta observasi dengan

siswa-siswi di MAN 2 Magelang. Peneliti menggunakan berbagai sumber dan metode dalam memperkuat keabsahan temuan penelitian dan menginterpretasikan data. Peneliti juga melakukan diskusi dengan para personil Sultan Mandama Gamelan Kontemporer untuk memverifikasi keakuratan dan interpretasi perolehan informasi data penelitian. Kemudian menggunakan teknik *peer review* dalam meningkatkan keabsahan data dengan mengkaji dan mengevaluasi penelitian yang sudah dilakukan. Teknik ini digunakan bertujuan agar mempunyai cara pandang prespektif yang berbeda sehingga dapat memperkaya interpretasi data temuan penelitian. Terakhir, yaitu menggunakan teknik konsistensi internal dengan cara membandingkan temuan dengan data yang sudah ada, kemudian analisis tematik yang bertujuan untuk memperoleh fleksibilitas dalam memahami suatu opini, pengalaman ataupun makna suatu fenomena.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Etnopedagogi dalam Pembelajaran Musik di MAN 2 Magelang

Kearifan lokal merupakan pedoman dan berbagai aktivitas kognitif yang diaplikasikan sebagai suatu strategi dalam menyikapi problematika ataupun langkah pemenuhan kebutuhan bermasyarakat lokal. (Njatrijani, 2018, p. 17) menjelaskan bahwa, kearifan lokal atau *local wisdom* terdiri dari dua suku kata, yakni kearifan atau kebijaksanaan (*wisdom*) dan lokal atau tradisional (*local*) dapat diartikan sebagai ruang tempat yang terbatas sehingga dapat dimaknai sebagai penyikapan atau kebijaksanaan, pengetahuan dan kecerdasan setempat. Konteks budaya sebagai kearifan lokal yang memberikan kontribusi dalam bentuk inovasi dan keterampilan yang ditujukan untuk pengembangan potensi suatu kelompok individu. Berikut ini merupakan ilustrasi proses pembelajaran dengan metode etnopedagogi di MAN 2 Magelang;



**Gambar 1. Pembelajaran dengan metode Etnopedagogi di MAN 2 Magelang**

(Sumber: Dokumentasi Adi Suprayogi, 2026)

Fatmi dkk. (2022, p. 34) menjelaskan bahwa, berdasarkan sudut pandang kacamata metode Etnopedagogi, pengetahuan atau kearifan lokal yang merupakan suatu sumber inovasi dan keterampilan dalam mengolah keterampilan serta potensi masyarakat. Etnopedagogi dinilai mampu memberikan stimulus pembelajaran berbasis perbedaan dalam membentuk suatu upaya pemersatuan dan saling menghargai antar individu satu sama lain, sebagai antisipasi munculnya berbagai konflik dinamika sosial serta tendensi radikalisme perpecahan di masyarakat. Edukasi pembelajaran yang dikemas dengan kombinasi kearifan lokal akan mempermudah siswa dalam mengidentifikasi dan merasa lebih dekat dengan budaya serta pembelajaran tersebut sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman wawasan ilmu secara nyata.

Artinya dapat dimaknai bahwa budaya merupakan suatu gagasan, kebiasaan, perilaku dan suatu karya kearifan lokal dalam kehidupan manusia yang posesnya melalui pembentukan secara repetitif serta diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal adalah suatu idiom dan pengetahuan yang bertujuan mengatasi berbagai permasalahan dan pemenuhan kehidupan dalam ruang budaya tertentu. Didalam perspektif etnopedagogi kearifan lokal menjadi suatu sumber pengembangan dan inovasi pembelajaran kepada masyarakat yang berbasis keberagaman yang mendorong sikap menghargai, memperkuat persatuan, kolaborasi dan meminimalisir konflik sosial serta permasalahan integritas di masyarakat. Perspektif pendidikan melalui pendekatan etnopedagogi, yaitu pembelajaran dengan mengolah potensi individu manusia yang bersumber inovasi dan keterampilan berlandaskan aspek pengetahuan kearifan lokal. Berdasarkan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 (tentang Standar Isi) menjelaskan bahwa, proses pengaturan pengembangan ruang lingkup yang mencakup materi pendidikan memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dasar dan menengah setingkat SMP, SMA/ SMK dan MA wajib memuat konteks nilai-nilai pembelajaran yang berkaitan dengan muatan lokal sebagai kajian serta inovasi materi ajar kepada siswa. Sultan Mandama Gamelan Kontemporer hadir dan dibentuk bertujuan mengedukasi masyarakat sivitas akademika MAN 2 Magelang mencakup muatan lokal dan aspek penguatan moderasi beragama dalam rangka implementasi menjalankan perintah arahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

### Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Ramdhani dkk. (2021, p. 2) menjelaskan istilah kata moderasi didalam bahasa Arab adalah *al-wasathiyah* terdiri dari kata inti, *wasath* berarti menyikapi atau berperilaku bijaksana, mengambil jalan tengah atau adil. Moderasi beragama itu sendiri tidak tendensi keberpihakan salah satu golongan ataupun kepentingan pribadi saja akan tetapi, demi kemaslahatan seluruh umat. Saling menghargai dan toleransi dengan berbagai agama, ras, suku, pola piker, karakter bahkan sampai di aspek keperibadian serta karakter suatu individu. Melalui nilai-nilai moderasi beragama dipercayai dapat menangkal hal-hal yang bersifat ekstrimis atau radikal. Seperti halnya, menganggap suatu agama yang dianut adalah agama yang paling suci dan paling benar tanpa ada rasa saling menghargai atau toleransi. Peristiwa tersebut akan mengurangi pemahaman kontekstual baik dari segi syariat, esensi, nilai-nilai dalam agama tersebut khususnya mayoritas agama Islam di MAN 2 Magelang. Adapun wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 26 Januari 2026 dengan Lana Hasunah Agustin, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Magelang serta personil dari Sultan Mandama Musik Kontemporer menjelaskan tentang nilai-nilai prinsip moderasi beragama, diantaranya; Didalam proses internalisasi media musik sebagai penguatan moderasi beragama, terdapat beberapa aspek nilai yang perlu diamati. Beberapa diantaranya adalah:

1. Nilai *Tawasuth* (Sikap moderat/tengah-tengah). Berdasarkan pendapat Hakim dkk. (2022, p. 12) menjelaskan tentang *tawasuth* atau sikap moderat yang merupakan cara dalam mengatur manajemen dalam berpikir yang mana tidak condong tendensi ke arah paham kanan atau kiri berimplikasi pola pikir radikal (*taharuf*) ataupun sikap liberal sehingga mengambil jalan tengah dalam menghadapi sosial bermasyarakat. Diimplementasikan nilai *tawasuth* tersebut dalam proses pembelajaran musik yang sangat moderat, tidak tendensi fanatik terhadap paham agama ataupun praktik seni dengan menempatkan media musik dalam berekspresi religious yang positif, santun, toleransi dan bertanggung jawab. Melalui kombinasi budaya tradisi, religi dan budaya modern secara proporsional baik dari segi instrument ataupun komposisi karya lagu yang dibawakan dalam penampilan. Mampu memberikan perspektif sudut pandang kepada audien untuk mengambil jalan tengah dan pemikiran serta wawasan akan lebih terbuka dalam mengapresiasi pertunjukan musik.

Selain itu, musik yang dibawakan tidak hanya sekedar fanatik pada genre tertentu, akan memberikan warna tersendiri dan juga stimulus pembaharuan bagi warga Masyarakat MAN 2 Magelang dan juga personil Sultan Mandama itu sendiri. (Lana Hasunah Agustin, personal communication, January 26, 2026).



**Gambar 2. Proses implementasi nilai *Tawasut* dalam kolaborasi siswa dan Sultan Mandama Gamelan Kontemporer**

(Sumber: Dokumentasi Adi Suprayogi, 2026)

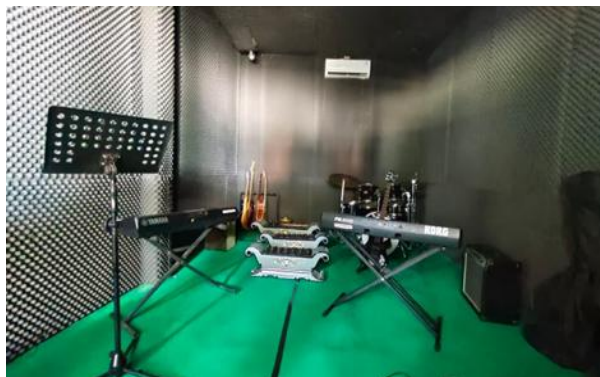
2. Nilai *Tasamuh* (Toleransi). Berdasarkan pendapat Fauzi dkk. (2022, p. 261) menjelaskan tentang *tasamuh* atau toleransi dapat diartikan sebagai bermurah hati dalam bermasyarakat. Bersikap wawasan luas, berlapang dada menerima perbedaan dan tidak memaksakan kehendak serta dalam bertoleransi akan membentuk sosok individu yang terbuka menerima perbedaan pendapat orang lain. Saling menghargai dalam kehidupan sosial masyarakat, makna *tasamuh* dapat direpresentasikan dalam kata *lita'arafu* berarti saling mengenal satu sama lain antar insan umat beragama di kehidupan masyarakat. Melalui aktivitas berkelompok seperti kolaborasi implementasi nilai *tasamuh* diterapkan. Melibatkan permainan kolaborasi antara siswa dengan Sultan Mandama, pada proses latihan siswa dilatih untuk sopan santun dalam menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan serta tidak merendahkan saat siswa siswi lain melakukan kesalahan dalam permainan. Didalam permainan instrumen musik tidak ada yang merasa lebih unggul atau memainkan dengan volume lebih keras, akan tetapi lebih mengutamakan keselarasan harmoni keindahan. Di lingkup intern Sultan Mandama sendiri, perbedaan pemahaman dalam aransemen musik dan kekuatan dalam membangun keselarasan harmoni dan menjadi sebuah kesepakatan yang mufakat akan mengejawantahkan nilai-nilai yang mencakup sikap toleransi, menghargai, bijaksana dalam bertindak mengambil keputusan. (Lana Hasunah Agustin, personal communication, January 26, 2026)
3. Nilai *Tawazun* (Keseimbangan). Berdasarkan pendapat Maghriza (2023, p. 1) menjelaskan bahwa, *Tawazun* merupakan suatu sikap yang menekankan aspek keseimbangan dalam membentuk suatu keserasian dalam berinteraksi sosial antar manusia (*hablum minannas*), hubungan manusia dengan Allah S.W.T. (*hablum minalllah*) maupun hubungan dengan makhluk hidup lain ataupun lingkungan sekitar. Didalam konteks pembelajaran musik, nilai tersebut diimplikasikan sebagai keseimbangan antara aspek keindahan, spiritual dan sosial dalam konteks musik. Siswa-siswi mengapresiasi kegiatan bermusik akan tetapi tidak boleh melalaikan kewajiban ibadah dan urusan akademik. Diproses pembelajaran musik siswa diajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab dan keseimbangan dalam bersosial bermasyarakat. Sebagai contoh ilustrasinya siswa-siswi dalam memainkan musik harus disiplin secara ritmik alunan tempo lagu dan bertanggung jawab atas permainan aransemen lagu sesuai kesepakatan, serta dibutuhkan keselarasan dalam bermain musik sehingga tidak ada ketimpangan atau salah satu yang terlihat menonjol. Oleh sebab itu sarana musik dapat memberikan perspektif dalam membangun nilai-nilai keseimbangan bukan menjadi

distraksi atau gangguan dalam keagamaan. (Lana Hasunah Agustin, personal communication, January 26, 2026)

4. Nilai *I'tidal* (Adil, Lurus dan Berprinsip). Berdasarkan pendapat Safik (2025, p. 311) menjelaskan bahwa, *I'tidal* adalah sikap lurus, adil, mempunyai paham pedoman hidup yang kuat dan menempatkan sesuatu berdasarkan porsi ukurannya. Keadilan menjadi tonggak pemahaman yang selalu dijunjung tinggi secara universal dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat. Tidak terjadi ketimpangan ataupun condong memihak salah satu golongan saja sehingga akan membentuk situasi belajar yang lebih humanis dan mengedepankan unsur kebersamaan. Direpresentasikan melalui pembiasaan dalam etika bermusik, kejujuran dalam berekspresi, komitmen, konsisten dan bertanggung jawab. Dalam hal tersebut diilustrasikan seperti halnya, dalam kolaborasi bermusik tersebut siswa-siswi dituntut untuk menjunjung etika dalam bermusik, saling berkoordinasi satu sama lain, berkomitmen sesuai kesepakatan permainan saat latihan sebelumnya dan bermain secara konsisten tanggung jawab. Pribadi individu yang tidak kaku dan fleksibel pandai membaca lingkungan dalam bersosial di tengah kemajemukan yang beragam Masyarakat, nampun mampu memegang teguh ajaran syariat Islam dan berimbang menyikapi prinsip kehidupan yang diyakini. (Lana Hasunah Agustin, personal communication, January 26, 2026) Berdasarkan pernyataan diatas tentang prinsip dalam penguatan moderasi baragama diatas menjelaskan bahwa, didalam implementasinya membiasakan siswa dengan nilai-nilai moderasi tersebut baik disekolah maupun berkegiatan di masyarakat akan membangkitkan sifat keterbukaan, keselarasan dan menjadi pribadi individu yang moderat. Pada umumnya pendidikan dinilai moderat apabila dalam proses mengaplikasikan materi ilmu tersebut mempunyai kesadaran akan keterbukaan cara berfikir, arah tujuan dan capaian keinginan. Peranan sebagai pendidik dalam mengimplikasikan nilai-nilai pembelajaran agama Islam memiliki fungsi dan tugas dengan sikap penuh kasih sayang, luwes, transparansi dan berintegritas dengan mengedepankan diskusi serta dialog dengan siswa didalam prosesnya.

## Pembahasan

Sultan Mandama Gamelan Kontemporer adalah suatu kelompok musik kontemporer yang mengkombinasikan antara instrument musik modern dengan instrumen musik tradisi menjadi kombinasi harmoni yang selaras. Didalam kelompok tersebut terdiri dari instrumen biola, keyboard, drum, bass serta saron pelok dan selendro yang mengiringi alunan vocal dalam komposisinya. Beberapa lagu dalam penampilannya sering membawakan lagu tradisi, religi dan populer. Beberapa lagu diantaranya adalah *Sluku-sluku Batok*, *Lir-Ilir*, *Rahmatan Lil Alamin*, dan *Deen Assalam*.



**Gambar 3. Instrumen Musik Sultan Mandama Gamelan Kontemporer**

(Sumber: Dokumentasi Adi Suprayogi, 2026)

Sumarsono (2024, p. 77) menjelaskan bahwa, beberapa instrumen musik modern dengan tradisi dikombinasikan diharapkan mampu memberikan prespektif sudut pandang tentang keberagaman, saling menghargai dan kolaborasi dalam rumpun kehidupan masyarakat yang lebih humanis. Adapun lagu yang dibawakan akan memberikan stimulus yang berkaitan dengan lagu-lagu tradisi Jawa yang notabene sebagai langkah konservasi pelestarian Bahasa Ibu (komunikasi dasar dan identitas budaya) agar siswa tidak melupakan bahasa asli nenek moyangnya khususnya bahasa Jawa. Kemudian Sultan Mandama tersebut akan memberikan stimulus *ear training*, cara cepat dalam menghafal kosakata berbahasa Arab melalui media musik, khususnya pada lagu-lagu religi disetiap pertunjukannya. Selain itu, Sultan Mandama memberikan suatu pembelajaran tentang berapresiasi dalam suatu pertunjukkan, hal tersebut diharapkan mampu mengenalkan siswa tentang aspek menghargai dan toleransi antar individu atau kelompok satu sama lain di MAN 2 Magelang. Berikut ini merupakan contoh ilustrasi internalisasi nilai-nilai penguatan moderasi beragama oleh Sultan Mandama Gamelan Kontemporer di MAN 2 Magelang dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



**Gambar 4. Penampilan Sultan Mandama Gamelan Kontemporer**  
(Sumber: Dokumentasi Adi Suprayogi, 2026)



**Gambar 5. Penampilan Sultan Mandama Gamelan Kontemporer dalam rangka memperingati Isra Mi'raj di MAN 2 Magelang**  
(Sumber: Dokumentasi Adi Suprayogi, 2026)

Secara harafiah, peranan musik dalam pembelajaran di madrasah tidak hanya sebatas sebagai hiburan saja, akan tetapi dalam aspek pedagogis dan kultur sangat efektif dalam menggali potensi anak, menciptakan rasa percaya diri siswa, pembentukan karakter, media dalam pembelajaran agama dan berperan penting dalam sikap moderasi beragama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 26 Januari 2026 dengan Muhammad Ilyaz, S.Pd. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Magelang serta personil dari Sultan

Mandama Gamelan Musik Kontemporer menjelaskan tentang proses internalisasi peranan musik sebagai penguataun moderasi beragama bahwa, Kehadiran Sultan Mandama Gamelan Kontemporer mempunyai suatu tujuan menjadikan suatu ruang pembelajaran dalam mengolah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta kolaboratif yang menjunjung tinggi kedisiplinan di masing-masing personilnya. Batalipu (2025, p. 21) menjelaskan bahwa, musik berperan sebagai media dakwah kultural yang berkaitan syariat Islam dan hal-hal yang mengajarkan kebaikan, pembelajaran inklusif serta nilai-nilai moderasi beragama. Beberapa nilai-nilai prinsip moderasi beragama tersebut mencakup nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun*, dan *i'tidal* yang dibiasakan di lingkungan madrasah sehingga madrasah mampu menunjukkan sebagai instansi sekolah Islam yang progresif, terbuka dan juga relevan dengan perkembangan jaman. (Muhammad Ilyaz, personal communication, January 26, 2026)

Di dalam konteks musikal sendiri, Sultan Mandama Gamelan Musik Kontemporer memberikan percontohan dan sikap plural dalam membawakan dan menyikapi budaya, genre musik dan komposisi musik. Seperti halnya ketika membawakan musik tradisi, pop dan religi kemudian mengkombinasikan beberapa instrumen musik tradisi seperti saron *pelog slendro* dengan instrumen musik modern akan memberikan edukasi tentang sifat apresiatif, keberagaman, pembaharuan dan tentunya menjadi media penguatan moderasi beragama serta nilai-nilai Pancasila. Didalam dakwah atau penampilan selalu dinarasikan bahwa manusia diciptakan dalam versi dan keunggulan serta kekurangan yang berbeda-beda. Hidup didunia bukan untuk dibanding-bandingkan satu sama lain secara paham agamanya, namun ditakdirkan menjadi sosok manusia yang mempunyai kewajiban untuk bertaqwa kepada Allah S.W.T. (Muhammad Ilyaz, personal communication, January 26, 2026) Pada aspek pembelajaran intrakurikuler terutama di mata pelajaran Seni Budaya dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan pendapat Hasan (2021, p. 1) menjelaskan bahwa, peran sarana pembelajaran musik digunakan sebagai media dalam membantu keberhasilan nilai pendidikan, sepertihalnya dalam melantunkan bacaan ayat Al-Qur'an dengan benar baik dalam bentuk *Qira'ah* ataupun *Tilawah*. Kemudian sebagai media ekspresi, refleksi dan dialog analisis makna lirik lagu bernuansa Islami guna menumbuhkan kemampuan kognisi, rasa toleransi dalam berkebangsaan, anti kekerasan, cinta damai dan keseimbangan dalam perihal spiritual dan keselarasan sosial didalam masyarakat. (Muhammad Ilyaz, personal communication, January 26, 2026).

Sementara itu, dikegiatan ekstrakurikuler, sarana musik digunakan sebagai ruang praksis yang bersifat partisipasif dan kolaboratif. Latar belakang siswa yang beragam baik dari segi aspek kognitif ataupun musikalitas bermain dan berlatih secara bersama-sama dalam bentuk penyajian ansambel musik seperti band, *hadroh*, paduan suara serta musik kontemporer religi. Semua kegiatan berlandaskan asas niat ibadah kepada Allah (*inna a'malu binniyat*), dapat mencegah sifat fanatisme sekaligus melatih kerja sama, empati dan kedisiplinan sebagai bentuk implementasi nilai *Hablum minnas* dan *Rahmatan lil 'alamin*. (Muhammad Ilyaz, personal communication, January 26, 2026). Keberhasilan dalam penguatan moderasi beragama di MAN 2 Magelang juga didukung dengan tradisi *Mujahaddah* (berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah) yang dilakukan setiap pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Faktanya tidak semua paham golongan agama Islam menganut tradisi *Mujahaddah* namun kegiatan tersebut menjadi unggulan di madrasah tersebut dan mampu merangkul berbagai aspek golongan serta meningkatkan kebersamaan dalam menjalankan moderasi beragama. Dengan demikian, melalui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama khususnya melalui media musik dalam wadah Sultan Mandama Musik Kontemporer dipercayai dapat menangkal dari paham-paham yang bersifat radikal. Sinergi antara siswa, guru dan warga sivitas akademika MAN 2 Magelang dalam kolaborasi akan berperan menjadi *role* model yang akan

berkontribusi dalam peningkatan mutu, prestasi, promosi serta citra positif instansi di mata masyarakat luas.

## KESIMPULAN

Peranan media musik sebagai sarana penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang berakar pada kearifan lokal di MAN 2 Magelang, menunjukkan manfaat dan fungsi edukasi yang sangat signifikan. Berdasarkan prespektif pendekatan etnopedagogi, kearifan lokal sebagai bentuk pengembangan inovasi, inklusif dan kontekstual relevan dengan kehidupan sehari-hari. Implikasi nilai moderasi beragama diwujudkan dalam internalisasi nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun*, dan *i'tidal* dalam praktik bermusik, baik pada pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan mengkombinasikan antara instrumen tradisi dan modern serta genre musik tradisi, religi dan modern dalam penampilan dalam memberikan stimulus aspek nilai-nilai moderat ataupun sebagai edukasi. Sultan Mandama Gamelan Kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekspresi seni, tetapi juga sebagai media dakwah kultural, pembentukan karakter, penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pembiasaan sikap kolaboratif, disiplin, toleransi, keseimbangan, dan keadilan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran melalui media musik dapat memperkuat internalisasi nilai pedagogis dan kultural yang strategis dalam membangun sikap moderat, terbuka, dan humanis di lingkungan madrasah. Inovasi pembelajaran tersebut mampu menjadi ruang berekspresi antara siswa dan juga masyarakat sivitas akademika MAN 2 Magelang. Penerapan penilaian permainan dan warna musik yang dimainkan secara inklusif dapat memberikan stimulus pada anak dalam proses berfikir dan bersikap di lingkungan masyarakat. Membentuk budaya komunikatif dan kolaboratif dapat membentuk suatu sinergi menjadi madrasah yang lebih bermutu tinggi, berkualitas dan ideal khususnya pada aspek proses kreatif dan teknis pembelajaran musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batalipu, A. (2025). Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Konten Dakwah Login: Peran Pemuda Moderat Dalam Membangun Harmoni Sosial. 4(1).
- Fatmi, N., & Fauzan, F. (2022). Kajian Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pendidikan Melalui Kearifan Lokal Aceh. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2), 31–41. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i2.98>
- Fauzi, R., & Zebua, A. M. (2022). Tasamuh Value As Conflict Resolution In Multicultural Society (Nilai Tasamuh Sebagai Resolusi Konflik Dalam Masyarakat Multikultural). *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2515>
- Hakim, M. L., Hidayat, M. T., & Sifa, MUh. (2022). Implementasi Prinsip Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas NKRI. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.260>
- Hasan, M. (2021). Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an. *Cipta Media Nusantara*.
- Laoli, M., Zai, L. S., Marampa, E. R., Undras, I., & Ekumene, S. T. T. (2023). Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja. *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 4, 99–111.
- Maghriza, M. T. R., Ledang, I., & Sari, U. P. (2023). Tawazun Sebagai Prinsip Wasatiah Dalam Kehidupan Muslim Kontemporer. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan*, 1(2), 164–182.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>



- Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Rochman, A., Azis, I. A., Hayat, B., Bashri, Y., Munir, A., Anam, K., Iksan, M., Muryono, S., Muhtarom, A., & Marbawi, M. (2021). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam.
- Sumarsono, A. (2024). Musik Etnik di Era Modern: Inovasi dan Tradisi dalam Karya Kreatif. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian dan Penciptaan Musik*, 12.
- Syafik, M. R. A., & Pratama, N. F. (2025). Analisis Konsep Tasamuh, Tawazun, Dan I'tidal Aswaja Sebagai Prinsip Dalam Etika Berbisnis. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9.